

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik tercermin dalam perilaku peserta didik yang diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari yang didapat peserta didik dalam Pendidikan Islam. Melalui pendidikan Islam anak diberi ilmu dan pengetahuan mengenai ilmu dalam menjalankan kehidupan guna untuk mencapai tujuannya, yaitu sebagai bekal nanti di akhirat. Adapun Pendidikan Islam merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Hal ini karena manusia merupakan makhluk pedagogik yaitu makhluk yang dilahirkan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik. Hal ini tidak menyurutkan manusia untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam diri manusia.

Pembelajaran pendidikan Islam disampaikan melalui Pendidikan Agama Islam sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan dalam Islam termasuk dalam Al Qur'an dan hadist. Sumber utama dalam pendidikan Islam adalah Al Qur'an yang mencakup semua aspek kehidupan dan dari semua aspek kehidupan, yang paling berperan penting adalah aspek pendidikan. Sebab, dari semua petunjuk Al Qur'an dua pertiganya merupakan motivasi dalam pendidikan maka dari itu hal inilah yang mengindikasikan bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia. Dalam urgensi pendidikan Islam, pelaksanaan pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategis untuk menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Mengapa demikian? Sebab pendidikan Islam akan membimbing manusia dengan wahyu Illahi, sehingga terbentuknya kepribadian yang Islami.

Dalam konsep Al Qur'an, di dalamnya mengandung konsep yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Secara garis besar, ajaran dalam al-Qur'an terdiri dari dua prinsip, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah. Pertama iman adalah keyakinan yang ada dalam hati manusia yang terpatriti dalam jiwa dan dipercayai oleh setiap manusia. Untuk mencapai aktualisasi iman tersebut, diperlukan adanya pengajaran.

Pengajaran adalah usaha guru dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi dan kondisi belajar mengajar agar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal usaha tersebut dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar (Nana Sudjana, 1987 : 160). Tujuan dari proses pembelajaran tercakup dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang mana akan dihasilkan dalam proses pembelajaran peserta didik. Dari semua aspek tersebut yang menduduki aspek pertama yaitu aspek pengetahuan. Dari pengetahuan yang didapat maka akan adanya pemahaman yang peserta didik dapat. Pemahaman yang didapat diaplikasikan dalam perilaku yang positif. Maka hasil belajar dapat dilihat dari asumsi perilakunya.

Menurut Gagne dalam buku (Jamaluddin, Acep Komaruddin, 2015) menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas mental-intelektual anak dan dapat dilacak melalui bentuk perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud berupa kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan memahami, menilai, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan menilai. Perubahan tingkah laku inilah yang akan menjadi tujuan dari pembelajaran. Namun, dalam proses pembelajaran pasti akan ditemukan adanya kendala-kendala seorang pendidik dalam mengajar. Dilihat dari karakter siswa yang berbeda-beda dalam menjalani proses pembelajaran. Seorang guru agama mempunyai peran penting dalam menyampaikan materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sebab materi Al Qur'an itulah yang akan menjadi ketentuan dan pedoman hidup para peserta didik nantinya.

Dalam materi Al Qur'an seorang pendidik tidak hanya berusaha agar murid-muridnya hanya menghafal saja dan hanya mengetahui saja materi tersebut tanpa mengaplikasikannya dalam perilaku yang positif. Tetapi pendidik hendaknya berusaha agar siswa dapat mengaktualisasikannya dalam tingkah laku (perbuatan) dalam kehidupan anak didik sehari-hari baik di rumah, lingkungan masyarakat maupun di sekolah karena dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang akan melakukan interaksi dengan individu atau orang lain. Penulis mengangkat judul ini dikarenakan melihat dari peran guru sebagai orang tua peserta didik di rumah. Adapun materi yang diangkat dari judul ini bertemakan bab berbakti kepada orang tua dan guru.

Salah satu ayat Al Qur'an yang akan menjadi bahasan pokok dalam penelitian ini adalah : surat Al Isra ayat 23-24.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۚ ۲۴

“Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu jangan beribadah kepada selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS.17:23) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: ‘Wahai Rabbku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku sewaktu kecil.’ (QS. 17:24)”.

Dalam ayat tersebut terkandung bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku terhadap Tuhan, terhadap sesama, terhadap orang tua dan juga kepada guru di sekolah, serta mengatur bagaimana bersosialisasi dalam lingkungannya. Dalam pengaplikasian ayat tersebut dinyatakan bahwa seorang pendidik di sekolah sebagai orang tua murid di sekolah yang bertanggung jawab penuh untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik terhadap perilaku dan

meningkatkan akhlak peserta didik dalam bersosialisasi terhadap lingkungannya. Hal ini di dukung dengan pembelajaran akhlak peserta didik yang di mulai dari pendidikan akhlak peserta didik di rumah dan juga di sekolah.

Akhlak peserta didik yang tidak baik terhadap guru di sekolah dapat menimbulkan peserta didik yang melecehkan guru di sekolah, bertindak semena-mena. Guru hendaknya mampu memberikan pemahaman yang benar-benar dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya di rumah dan berhubungan baik dengan akhlak siswa di sekolah.

Fenomena diatas menandakan bahwa adanya pemahaman siswa yang kurang terhadap Al Qur'an surat Al Isra ayat 23-24 terkait materi menghormati orang tua dan guru. Dengan mengkaji Al Qur'an surat Al Isra ayat 23-24 diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik bagi pendidik yang merupakan orang tua peserta didik di-sekolah.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan upaya yang dapat dilakukan terhadap akhlak peserta didik di sekolah maupun di rumah. Pembentukan akhlak yang baik merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam, hal ini perlu menjadi tugas besar bagi para pendidik untuk memastikan agar peserta didiknya tidak hanya sekedar memahami saja terhadap materi yang didapat. Namun juga diaplikasikan dalam akhlak mereka dimanapun mereka berada. Untuk menjawab persoalan ini diperlukan adanya pemahaman siswa dan juga menelaah bagaimana hubungan surat Al Isra ayat 23-24 dengan akhlak peserta didik di sekolah, dengan demikian penelitian ini berjudul : **“PEMAHAMAN SISWA TENTANG SURAT AL ISRA AYAT 23-24 HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK SISWA”** (Penelitian pada siswa kelas XI MA Al Falah Nagreg Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, timbul pertanyaan bagaimana pemahaman siswa tentang surat Al Isra ayat 23-24 dan hubungannya dengan akhlak siswa di sekolah. Untuk lebih rincinya maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas XI MA Al Falah Nagreg Bandung terhadap surat Al Isra ayat 23-24?
2. Bagaimana akhlak siswa kelas XI MA Al Falah Nagreg Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara pemahaman siswa terhadap surat Al Isra ayat 23-24 dengan akhlak siswa kelas XI MA Al Falah Nagreg Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa kelas XI MA Al Falah Nagreg Bandung terhadap surat Al Isra ayat 23-24.
2. Untuk mendeskripsikan akhlak siswa kelas XI MA Al Falah Nagreg Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan pemahaman siswa kelas XI MA Al Falah Nagreg Bandung dengan akhlak siswa.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat memberi masukan terhadap teori yang sudah ada. Dan juga memberi motivasi dan semangat siswa dalam belajar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai acuan, pembelajaran untuk bekal nanti menjadi guru di bidang ilmu pendidikan. Juga dapat menambah ilmu dan wawasan.
- b. Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi agar selalu taat dan patuh kepada orang tua dan guru. Khususnya menghormati dan menyayangi orang tua dan guru dengan sepenuh hati.
- c. Bagi guru dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam proses belajar mengajar tentunya peserta didik haruslah mempunyai pemahaman dalam materi yang diajarkan oleh pendidik. Pemahaman yang diaktualisasikan dalam sikap dan tingkah laku itulah yang akan menjadi acuan tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi yang diberikan. Pemahaman yaitu kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari (Dimiyati, 2009)(Dimiyati, 2009)(Dimiyati, 2009:12)

Pemahaman siswa merupakan hasil olahan atau renungan pemikiran terhadap suatu pengetahuan yang kemudian mengerti, menginterpretasikan, serta mengungkapkan kembali sesuatu yang telah dipelajari oleh seseorang yang telah mengalami pelajaran dan diungkapkan lagi dalam bentuk lain.

Pemahaman dalam kamus psikologi kata pemahaman berasal kata dari kata *insight* yang berarti mengerti benar, wawasan dan pengetahuan yang mendalam. Jadi, arti kata *insight* adalah suatu pemahaman atau penilaian yang beralasan mengenai penilaian yang berdasarkan reaksi pengetahuan atau kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Maka dapat diartikan bahwa pemahaman merupakan suatu proses maupun cara memahami serta mempelajari dengan sebaik-baiknya dalam rangka upaya untuk memahami dan mendapatkan pengetahuan yang banyak.

Pemahaman mengandung arti kesanggupan untuk menyatakan suatu definisi, rumusan, kata yang sulit dengan perkataan sendiri, dapat pula merupakan kemampuan untuk menafsirkan suatu teori, atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.

Menurut Taksonomi Bloom dalam buku (Nana Sudjana, 2015 : 24) dikatakan bahwa, pemahaman yaitu kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu dipertanyakan sebab, dalam memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenali.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang terhadap ilmu yang didapat dengan menyatakan arti, makna dan rumusan dengan pemikiran dan perkataan sendiri. Pemahaman yang didapat berbeda hasilnya jika hanya dengan menghafal saja. maka dari itu pemahaman dapat dimanifestasikan dalam kata-kata atau perbuatan.

Secara umum (Nana Sudjana, 2015) mengelompokkan pemahaman pada tiga kategori.

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemah

Pemahaman terjemah yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misal memahami kalimat bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan lambang negara, mengartikan Bhinneka Tunggal Ika, mengartikan merah putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.

2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran.

Pemahaman penafsiran yaitu kemampuan memahami grafik, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan konjungsi tentang kata kerja, subjek, dan *possesive pronoun* sehingga tahu dalam menyusun kalimat : *my friend is studyng,*” bukan *“my friend studyng”*.

3. Tingkat ketiga adalah pemahaman eksplorasi.

Pemahaman eksplorasi yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersurat, dan tersirat, meramalkan sesuatu yang memperluas wawasan.

Mengacu pada pendapat di atas, penulis merumuskan indikator untuk variabel X yaitu pemahaman siswa terhadap Al Qur'an surat A Isra ayat 23-24 meliputi : *pertama pemahaman terjemah*, yakni memahami Al Qur'an surat Al Isra ayat 23-24 dalam tingkat pemahaman ini siswa dituntut untuk mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. *Kedua pemahaman penafsiran*, yakni siswa mampu menganalisis tafsiran serta isi kandungan yang ada dalam surat Al Isra ayat 23-24. *Ketiga pemahaman eksplorasi*, yakni siswa mampu mengevaluasi, melihat sesuatu yang tersirat dari materi yang telah dipelajari sehingga dapat diimplementasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini juga untuk melihat sejauh mana keterkaitan antara pemahaman siswa dengan akhlak siswa kelas XI di sekolah. Hal ini sangat perlu, melihat kondisi perilaku siswa di media yang terkadang menarik perhatian para orang tua dan masyarakat.

Adapun tinjauan terhadap Surat Al Isra ayat 23-24 yaitu :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا
فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آقِبٌ وَلَا تَهْتَبْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳ وَأَخْفِصْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ
رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۚ ۲۴

“Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu jangan beribadah kepada selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS.17:23) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan

ucapkanlah: ‘Wahai Rabbku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku sewaktu kecil.’ (QS. 17:24)”(al-Israa’: 23-24).

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan pula bahwa Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk menyembah Allah semata, berbuat baik kepada orang tua salah satunya dengan berkata baik serta mendoakan orang tua sebagaimana dahulu mereka merawat kita dengan sepenuh hati mereka. Kandungan dalam surat Al Isra ayat 23-24 juga berisi tentang pendidikan karakter sedangkan karakter merupakan kekuatan moral yang memiliki *sinnim* budi pekerti, adab, sopan santun dan akhlak.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada hamba-hambaNya untuk senantiasa menyembah kepadaNya dan tidak ada sekutu bagiNya. Dalam ayat ini pula mengindikasikan bahwa kaum yang hanya menyembah Allah berbeda jauh dengan kaum yang mempersekutukan Allah. ayat ini juga menjelaskan dan memerintahkan tentang ihsan dan (bakti) kepada orang tua dan yang diperintahkan agama islam adalah bersikap sopan kepada keduanya baik dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat, sehingga mereka merasa senang terhadap kita, serta mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka sesuai kemampuan kita (sebagai anak).

Kandungan dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada hamba-hambaNya untuk senantiasa menyembah kepadaNya dan tidak ada sekutu bagiNya. Dalam ayat ini pula mengindikasikan bahwa kaum yang hanya menyembah Allah berbeda jauh dengan kaum yang mempersekutukan Allah. ayat ini juga menjelaskan dan memerintahkan tentang ihsan dan (bakti) kepada orang tua dan yang diperintahkan agama islam adalah bersikap sopan kepada keduanya baik dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat, sehingga mereka merasa senang terhadap kita, serta mencukupi kebutuhan – kebutuhan mereka yang sah dan wajar sesuai kemampuan kita (sebagai anak).

Al Qur’an merupakan salah satu petunjuk yang diturunkan Allah SWT sebagai pedoman hidup hambaNya. Al Qur’an yang diturunkan Allah kepada Manusia yang tak lain sebagai pedoman hidup manusia tak lain agar perilaku manusia di muka bumi ini mencapai tujuannya.

Dari semua ayat yang ada dalam Al Qur'an yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah surat Al Isra ayat 23-24 yang mana menyebutkan tentang perintah menyembah Allah yang maha Esa, berbuat baik, tidak berbuat buruk, patuh kepada orang tua dengan penuh kasih sayang dan mendoakannya. Jika seseorang tersebut tidak menjalankan perintahNya maka hendaknya seseorang tersebut bertaubat dan tidak mengulangi perbuatannya lagi karena dengan tidak bertaubat seseorang tersebut sudah berdosa besar dan tentu telah berbuat buruk kepada dirinya sendiri.

Kata akhlak berasal dari kata *khuluqun'* yang menurut bahasa akhlak adalah tingkah laku, tabi'at, budi pekerti dan perangai seseorang. Dalam bahasa Arab kata akhlak ini mengandung segi-segi persamaan kholiq dan kata makhluk, mengingat manusia sebagai yang diciptakan oleh kholik dan terhadap sesama makhluk lain (Hamzah ya'kub, 1982 : 11).

Akhlak dalam islam merupakan hal yang sangat penting, karena Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Prinsip akhlak dalam islam yaitu iman, sebab iman merupakan motor penggerak dan motivator terbentuknya kehendak manusia dalam berbuat dan bertingkah laku.

Akhlak tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam kehidupan sehari-hari, dalam berkeluarga, juga dalam bermasyarakat. Sebab akhlak merupakan suatu hal yang paling penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan.

Menurut (Beni Ahmad, 2010: 14) akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya dan perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa didasari oleh pemikiran. Artinya akhlak tersebut dilakukan dalam keadaan sadar tanpa hilang ingatan, gila, stress. Akhlak merupakan tindakan kreatif yang penuh dengan cipta, karsa dan karya melalui pemberdayaan akal budi yang luhur. Nilai-nilai kebenaran dijunjung tinggi dan dipelihara agar kelak berdampak bagi kehidupan manusia di dunia dan di akhirat.

Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak merupakan cerminan tingkah laku manusia yang didalamnya terdapat sistem hidup yang sesuai dengan kehendak Allah Swt seperti yang terkandung dalam surat Al-Isra ayat 23-24 yang didalamnya membahas tentang akhlak kepada Allah, akhlak kepada guru dan akhlak kepada orang tua.

Orang yang memiliki akal akan mempergunakan akalnya dengan pembinaan akhlak yang paling dasar sesuai dengan kandungan surat Al-Isra ayat 23-24. Menurut (Hasbiyallah, 2012 : 13) dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan akhlak al karimah dalam pembinaannya terhadap umat manusia merupakan faktor pendukung terpenting dari tujuan pendidikan Islam sebagaimana pendidikan budi pekerti merupakan bagian dari jiwa pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Islam tak lain untuk mencapai kesempurnaan akhlak. Secara garis besar mata pelajaran akidah akhlak ini yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akhlak berisi materi pokok sebagai berikut :

1. Hubungan manusia dengan Allah

Hubungan antara makhluk dengan sang khaliq sangatlah vertikal. Sebab dalam rukun iman aspek hubungan manusia dengan sang Khaliq merupakan rukun iman yang pertama di sebutkan. Tak luput pula dengan iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari akhir, juga iman kepada qada dan qadar.

2. Hubungan manusia dengan hamba

Hubungan manusia dengan hamba yaitu menjaga hubungan baik antara manusia satu dengan manusia lainnya. Menjauhi akhlak buruk, menjaga etika, ucapan dan perbuatan yang dapat menyebabkan perpecahan antar umat beragama. Manusia sebagai makhluk sosial hendaknya saling menjaga persaudaraan antar individu. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa jika tidak saling membutuhkan. Maka dari itu hubungan manusia dengan hambanya hendaknya terjalin harmonis dan menjaga toleransi antar umat beragama.

Adapun menurut (Sahriansyah, 2014 : 201) akhlak meliputi akhlak kepada sang Khaliq dan akhlak kepada makhluk.

1. Akhlak kepada Khalik

Salah satunya yaitu beribadah kepada Allah adapun implementasinya yaitu dengan melaksanakan perintah Allah dalam berbagai situasi manapun, baik dalam ucapan juga dengan hati, dan berdoa kepada Allah. Sebab doa merupakan inti dari ibadah yang mana dari doalah pengakuan atas kemahakuasaan Allah dan pengakuan bahwa manusia merupakan makhluk yang mempunyai ketidakmampuan dan mempunyai keterbatasan.

2. Akhlak kepada Makhluk dibagi menjadi dua, yaitu:

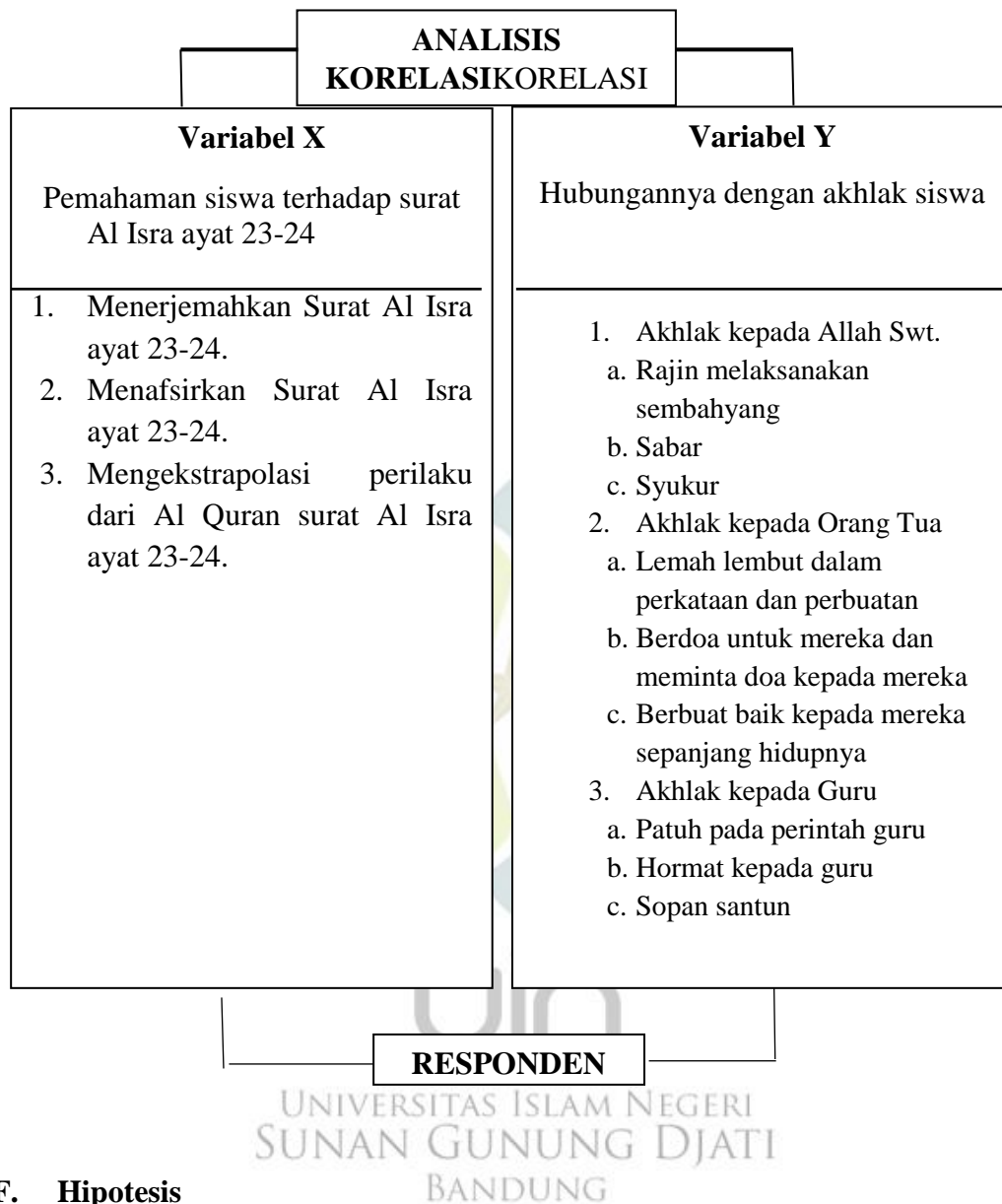
a. Akhlak terhadap manusia dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Akhlak kepada orang tua, yakni hormat dan berakti kepada orang tua, serta mengimplementasikan apa yang ada dalam surat Al Isra ayat 23-24, mempergunakan kata-kata yang lembut, dan berkata kepada keduanya dengan perkataan yang baik dan sopan, mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendati keduanya sudah meninggal.
- 2) Akhlak kepada Guru, seperti menghormati, berupaya menyenangkan hatinya dengan cara yang baik, pun dengan memuliakan dengan perkataan dan perbuatan balas jasa terhadap mereka.

b. Akhlak kepada non manusia (lingkungan hidup),

Sayang kepada semua makhluk, melestarikan lingkungan hidup hewan dan tumbuhan yang langka, memanfaatkan alam yang tak lain guna demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak kepada sang Khalik dan akhlak kepada makhluk yaitu manusia dan non manusia. Adapun bentuk pergaulan yang dilakukan semuanya merupakan akhlak terpuji yang harus dimiliki bagi setiap manusia dalam melakukan hubungan baik yang bersifat horizontal dengan sesama manusia juga baik yang bukan manusia atau hubungan yang bersifat vertikal dalam melakukan hubungan dengan Allah SWT.



F. Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut (Cik Hasan Bisri, 2003 : 56), adalah “suatu jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang tidak dirumuskan. Maka dari itu dari penelitian ini lebih diarahkan kepada pendalaman pemahaman terhadap siswa dalam surat Al Isra ayat 23-24 serta hubungannya dengan akhlak siswa. Kebenaran tersebut perlu dibuktikan dengan adanya hubungan diantara keduanya.

Maka, dari asumsi dasar yang telah dikemukakan di atas dengan peneliti melakukan penelitian di Adapun prosedur penelitian ini akan dilakukan dengan

menggunakan taraf signifikansi 5%. Untuk menguji hipotesis tersebut, penulis menggunakan dua alternative sebagai berikut, yaitu :

1. Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman siswa dengan hubungan akhlak siswa MA Al Falah Nagreg.
2. Ho : Tidak terdapat hubungan signifikan antara pemahaman siswa dengan akhlak siswa MA Al Falah Nagreg.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam skripsi ini penulis mengajukan berberapa hasil penelitian sebelumnya yang ada relevansi nya dengan penelitian ini, karena hal tersebut merupakan acuan dan gagasan di dalam melengkapi skripsi ini. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul “Implementasi Kandungan Al-Quran surat Al Isra ayat 23-24 pada Pendidikan Anak dalam Keluarga Muslim”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai isi kandungan surat Al Isra ayat 23-24 dalam kaitannya dengan pendidikan anak dalam keluarga muslim selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari kandungan Al Qur’an surat Al Isra ayat 23-24 pada penelitian anak dalam keluarga muslim. Adapun analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dan untuk hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa isi kandungan surat Al Isra ayat 23-24 adalah tentang penanaman tauhid, dan pendidikan akhlak terhadap orang tua. Tidak hanya itu penelitian ini juga memberikan hasil yang menjelaskan tentang implemetasi kandungan surat Al Isra ayat 23-24 terhadap keluarga muslim didusun Bunder Banaran Galur Kulon Progo.
2. Penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Al-Quran surat Al Isra ayat 23-24” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam Al Qur’an surat Al Isra ayat 23-24. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan

kualitatif. Dan untuk hasil dari penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam alquran surat Al Isra ayat 23-24 antara lain adalah nilai pendidikan aqidah dan nilai pendidikan akhlak.

3. Penelitian yang berjudul “Pendidikan Akhlak : Nilai-Nilai Birrul Walidain dalam Al-Quran surat Al Isra ayat 23-24 dan implikasi nya dalam pendidikan. Dalam penelitian ini termaksud kategori penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi dan kandungan dari Al Quran surat Al isra ayat 23-24 tentang nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua dalam Al Quran surat Al isra ayat 23-24. Untuk hasil dari penelitian tersebut menjelaskan tentang pendidikan akhlak terikait nilai-nilai birrul walidain dalam Al-Quran surat Al Isra ayat 23-24.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dilihat persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang kandungan Al-Quran surat Al Isra ayat 23-24. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian yang sekarang penulis membahas tentang pemahaman siswa tentang surat al isra ayat 23-24 yang berhubungan dengan akhlak siswa sedangkan penelitian terdahulu tidak membahas tentang pemahaman siswa yang berhubungan dengan akhlak siswa tersebut.